

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, dan rekaman. Menurut Moleong (2017:11) mengemukakan “Deskriptif adalah suatu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sedangkan

Sedangkan menurut Menurut Nawawi (2015:67) mengemukakan “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, mesyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau yang sebagaimana adanya”. Sedangkan menurut Sumanto (Mahmud 2011:100) mengemukakan “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk megamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang. Proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang”.

Penelitian deskriptif dipandang cocok dalam kajian ini, karena penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menganalisis dan memaparkan data dalam bentuk kata secara jelas khususnya dalam penelitian tindak tutur direktif bahasa Dayak Keninjal.

## 2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) mengemukakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya”. Sedangkan Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong2017:4) mengemukakan “Metodologi penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam, hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sedangkan menurut Mahmud (2011:147) mengemukakan “Penelitian kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan”. Data kualitatif digunakan terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian. Oleh sebab itu data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu.

Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dalam penelitian tindak tutur direktif bahasa dayak keninjal karena penelitian ini temuannya tidak berupa analisis statistik atau berupa angka-angka, melainkan data deskriptif yang berupa kata-kata yaitu tindak tutur direktif dalam bahasa Dayak Keninjal.

### **B. Latar Penelitian**

Latar atau tempat dalam penelitian ini adalah dimana penelitian akan dilakukan. Menurut pendapat Darmadi (2011:52) mengemukakan bahwa “Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Bahasa Dayak Keninjal tersebar luas di daerah Kabupaten Melawi, salah

satunya berada di Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Di kecamatan sayan tersebar di Nanga Sayan, Desa Landau Sadak, dan Madya Raya. Untuk mengunjungi pemukiman orang dayak ini bisa ditempuh melalui dua jalur yaitu jalur darat dan jalur sungai. Jika melalui jalur darat maka jaraknya sekitar 90 kilometer dari nanga pinoh. Namun jika dicapai melalui jalur sungai bisa memerlukan waktu satu sampai dua hari perjalanan.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Alasan penulis memilih lokasi tersebut tentu mengacu pada beberapa pertimbangan. Pertama penulis berasal dari Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Kedua, bahasa yang digunakan masyarakat Desa Landau Sadak adalah bahasa Dayak Keninjal. Ketiga, mempermudah saat pengambilan dan analisis data kerana penulis sendiri penutur bahasa Dayak Keninjal di desa Landau Sadak.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data adalah berisi cara pengumpulan data dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan tempat penelitian.

#### **1. Data Penelitian**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Menurut Sudaryanto (Mahsun 2017:25) “Memberikan batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Sebagai bahan penelitian maka didalam data terkandung objek penelitian dan unsur lain yang membentuk data, yang disebut konteks (objek penelitian). Jadi tidak lain data adalah objek penelitian plus konteks”. Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan, maka data berupa kebahasaan, tindak tutur direktif bahasa dayak keninjal.

Adapun data dalam penelitian ini adalah tuturan direktif dalam Bahasa Dayak Keninjal di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi yang mengandung tindak tutur perintah, pertanyaan permintaan, ajakan dan pemberi saran.

## 2. Sumber Data

Menurut Cik Hasan Bisri (Mahmud 2011:151) mengemukakan “Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden)”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat asli penutur bahasa daerah Dayak Keninjal dialek Melawi di Desa Landau Sadak.

Informan yaitu orang yang dianggap dapat memberikan respon, informasi atau keterangan yang diberikan kepadanya yaitu seperti tokoh masyarakat atau warga. Mengacu pada pendapat Mahsun (2017:142) mengemukakan untuk mejadi informan harus berkriteria sebagai berikut:

- a) Berjenis kelamin pria atau wanita.
- b) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun).
- c) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
- d) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan sekolah dasar (SD-SLTP).
- e) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi).
- f) Pekerjaannya tani atau buruh.
- g) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
- h) Dapat berbahasa Indonesia.
- i) Sehat jasmani dan rohani.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi yang menggunakan bahasa Dayak Keninjal. Kata-kata dan tuturan lisan yang diamati merupakan sumber data yang utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman suara dengan handphone, dan pengambilan foto.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Teknik merupakan cara atau pun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung. Sedangkan alat merupakan

suatu benda yang digunakan untuk membantu dan mempermudah peneliti pada saat proses data, maka dapat menunjang proses penelitian yang berlangsung.

Dalam membicarakan metode penelitian, terdapat teknik dan instrument pengumpul data. Teknik dan instrument merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak dapat dipisahkan dengan metode penelitian. Ketiganya saling berkaitan erat satu sama lain.

#### 1. Teknik Pengumpul Data

Menurut Sugiyono (2017:224) mengemukakan “Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data, akan digunakan teknik penelitian yang disesuaikan dengan tempat penelitian yaitu teknik komunikasi langsung, perekaman, dan teknik dokumentasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat uraian-uraian tentang teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

##### a) Teknik Komunikasi Langsung

Zuldafrial (2009:46) “Teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpul data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”.

Teknik ini merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab sehingga menghasilkan data yang jelas. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan mengadakan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan bahasa dayak keninjal di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi.

b) Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Teknik simak bebas libat cakap, menurut Mahsun (2017:91) mengemukakan bahwa “Teknik simak merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa”. dalam kegiatan menyadap seorang peneliti harus berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, sehingga peneliti melakukan dialog langsung dengan informan. keikutsertaan peneliti bersifat fleksibel, yaitu seorang peneliti dapat bersifat aktif maupun reseptif. Dikatakan aktif apabila seorang peneliti aktif berbicara dalam proses dialog sedangkan bersifat reseptif apabila seorang peneliti karena faktor subyektif maupun obyektif hanya mendengarkan apa yang di katakana oleh informan. Dalam teknik ini penulis terlibat langsung dalam peristiwa tutur tersebut, dan disertai dengan penerapat teknik sadap atau rekaman dilakukan secara diam-diam tanpa diketahui oleh informan.

c) Teknik Catat

Teknik catat menurut Mahsun (Muhammad, 2014:194) mengemukakan “Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan untuk mencatat data yang dapat diperoleh dari informan pada kartu data”. Teknik catat ini bertujuan mencatat hasil dari percakapan dalam masyarakat Dayak Keninjal di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. penelitian ini akan mendapatkan data tentang tindak tutur direktif dalam bahasa Dayak Keninjal.

2. Alat Pengumpul Data

Instrument yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Dalam pengerjaanya penulis dibantu oleh alat-alat yang menunjang dan mempermudah penelitian. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Adapun alat yang digunakan adalah:

a) Pedoman Wawancara

Peneliti dalam komunikasi langsung menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan, dan alat tulis sebagai media untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data yang diteliti. Zuldafrial (2012:68) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu mengenai penggunaan bahasa Dayak Keninjal di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi.

b) Alat perekam

Alat perekam atau *tape recorder* bertujuan agar dalam penelitian bisa mendapatkan data secara obyektif mengenai pembicaraan atau tuturan masyarakat Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Menurut Sugiyono (2017:328) mengemukakan bahwa “Alat perekam atau tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan”. Alat perekam ini bermaksud untuk mendokumentasikan bahasa Dayak Keninjal kedalam bentuk rekaman.

c) Kartu pencatat data

Kartu data adalah alat yang digunakan peneliti untuk mencatat semua percakapan dari sumber data. Hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang dapat membantu atau memudahkan peneliti dalam mencari informasi mengenai tindak tutur direktif perintah, permintaan, pertanyaan, ajakan dan pemberi saran. Kartu data dapat berupa kertas dengan ukuran dan kualitas apapun yang mampu memuat, memudahkan pembaca, dan tidak mudah rusak yang dapat digunakan untuk mencatat setiap tindak tutur direktif bahasa Dayak Keninjal pada masyarakat Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi.

## E. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian karena melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Data yang telah terkumpul tidak seluruhnya memiliki kebenarannya yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, maka dari itu menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Zulfadrial (2012:95) mengemukakan “Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Sejalan dengan pendapat Moleong (2017:330) mengemukakan “triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (Moleong, 2017:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik dan teori*. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Triangulasi sumber berarti membandikan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton (Meleong 2017:331) hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandikan apa yang dikatakan orang-orang tentang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini juga sampai banyak mengharapakan hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yaitu penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadi perbedaan-perbedaan tersebut.



Triangulasi teori menurut Lincoln dan Guba ( Moleng 2017:331) adalah anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton (Zuldafrial, 2012: 96) juga berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding. Berdasarkan paparan beberapa ahli tujuan digunakannya triangulasi teori dalam penelitian ini ialah agar dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

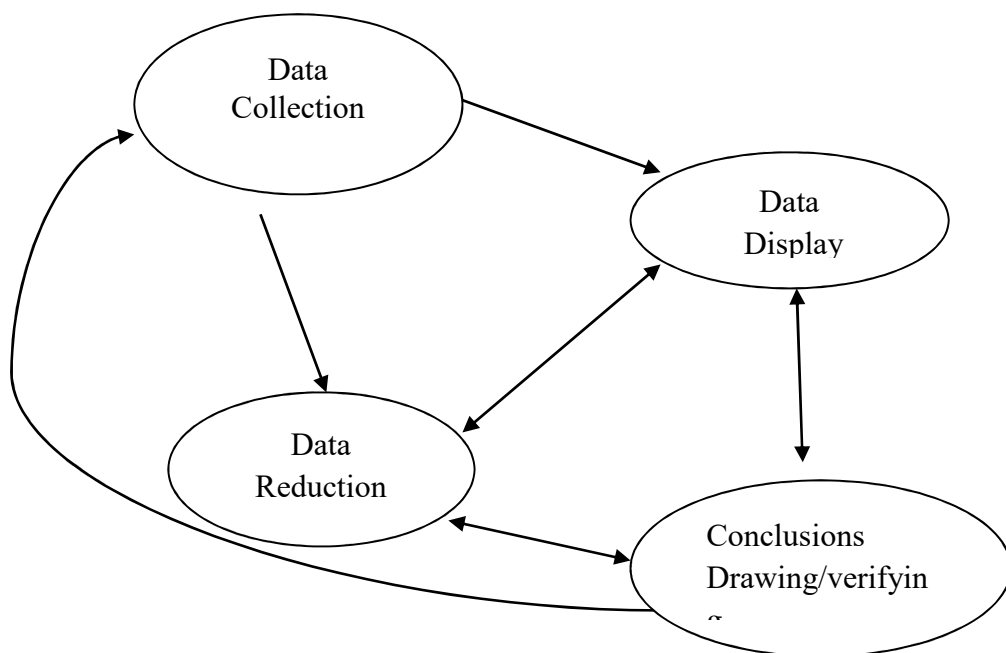
Berdasarkan penjelasan diatas, maka triangulasi yang lebih tepat dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Penggunaan dengan triangulasi dengan sumber karena dalam hal ini yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi teori diperlukan tidak hanya dengan satu teori saja untuk mengecek suatu derajat kepercayaan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dilapangan di analisis berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau fokus penelitian. Data dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi akan di analisis secara struktural. Analisis struktural adalah pengutamaan perhatian pada urutan dan susunan unit-unit bahasa antar unit bahasa. Data

yang diperoleh akan dideskripsikan secara struktural berdasarkan tindak tutur direktif pada bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono: 2017:132) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model intraktif ditunjukkan pada table dibawah ini.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data, model interaktif Miles dan Huberman (2017:134)

Analisis hasil data yang dilakukan dalam penelitian ini bersamaan dengan proses pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara. Teknik analisis awal yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan reduksi data, mengidentifikasi data, dan menganalisis data.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan memfokuskan, menyelesaikan data dengan cara memilih data yang banyak, setelah data

diperoleh maka data tersebut dipilih supaya dapat menemukan fokus penelitian atau memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan yaitu data yang memuat tindak tutur direktif. Data yang setipe yang direduksi tersebut untuk memperoleh kaidah yang dicari sesuai dengan objek yang dikaji. Data yang telah direduksi dengan identifikasi dan klasifikasi, selanjutnya adalah dengan menyajikan data yang telah diperoleh sajian dan merupakan bukti-bukti data yang diperoleh dari lapangan.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan simpulan, penarikan simpulan ini merupakan proses analisis yang sangat penting berdasarkan hasil penyusunan informasi yang diperoleh dalam analisis data. Hasil simpulan diperoleh berdasarkan temuan-temuan selama proses penelitian berlangsung dan dalam tahap penulisan atau penyusunan laporan, sehingga diperoleh sebuah simpulan yang dikehendaki dari hasil penelitian ini, adapun tahapan-tahapan ditempuh penulis tersebut sebagai berikut.

#### 1. Pengumpulan Data

Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data penelitian ini, setelah pengumpulan data dilakukan analisis awal bersamaan dengan wawancara dan pengamatan selama pengumpulan data berlangsung, proses analisis awal telah dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data berupa bentuk, tindak tutur direktif dalam bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi.

#### 2. Reduksi Data

Sugiyono (2017:338) menyatakan bahwa “Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Data yang sejenis dan yang direduksikan tersebut untuk menemukan sistem atau kaidah dicari sesuai dengan objek kajian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dirangkum atau dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu: a)

Tindak tutur direktif perintah bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. b) Tindak tutur direktif permintaan bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. c) Tindak tutur direktif pertanyaan bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. d) Tindak tutur direktif ajakan bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. e) Tindak tutur direktif pemberi saran bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi.

### 3. Penyajian Data

Pada tahap ini, data akan dianalisis atau ditelaah agar menghasilkan suatu simpulan. Data yang telah diklasifikasikan akan dianalisis berdasarkan tindak tutur direktif yang mencakup perintah, permintaan dan pertanyaan, ajakan dan pemberi saran.

### 4. Penyimpulan Hasil Analisis Data

Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya dianalisis, analisis ini mencakup bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, dan pertanyaan, ajakan dan pemberi saran. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan berdasarkan keseluruhan data analisis bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, dan pertanyaan yang berupa kata-kata dalam bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi berupa tuturan masyarakat di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi